

**AGRESIVITAS PAJAK BERDASARKAN INTENSITAS DAN EARNING
MANAJEMENT**

Imar Halimah¹, Wahyu Nurul Hidayati²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

dosen01082@unpam.ac.id¹, dosen01104@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh *inventory intensity*, *capital intensity* dan *earning management* terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventory intensity*, *capital intensity* dan *earning management* sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, berdasarkan metode tersebut diperoleh 50 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel dan uji hipotesis menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan *Eviews 9*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *earning management* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas dan *inventory intensity*, *capital intensity* dan *earning management* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *inventory intensity*, *capital intensity*, *earning management*, *agresivitas pajak*

ABSTRACT

This study aims to prove empirically about the effect of inventory intensity, capital intensity and earnings management on tax aggressiveness. The independent variables used in this study are inventory intensity, capital intensity and earning management while the dependent variable is tax aggressiveness. The population in this study are companies in the manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling method was carried out based on the purposive sampling method, based on this method, 50 samples were obtained. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, panel data regression test and hypothesis testing using statistical calculations with the application of Eviews 9. Based on the results of the study it shows that inventory intensity has no significant effect on tax aggressiveness, capital intensity has a significant effect on tax aggressiveness. earning management has no significant effect on aggressiveness and inventory intensity, capital intensity and earning management simultaneously have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *inventory intensity*, *capital intensity*, *earning management*, *tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara dari tiga sektor yaitu: Pajak, Non Pajak dan Hibah yang digunakan melaksanakan pembangunan diantaranya fasilitas dan infrastruktur umum dimana pembangunan ini bertujuan untuk menyejahterakan rakyat, bukan digunakan untuk kebutuhan pribadi. Kontribusi dari penerimaan pajak untuk pendapatan negara mencapai 72,86 persen atau sekitar Rp1.618 triliun berperan bagi APBN yang bersumber dari pendapatan pajak, (DDTCNews, 2018). Pajak bagi perusahaan merupakan

beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan wajib dibayarkan kepada negara. Terdapat perbedaan sudut pandang antara negara dan perusahaan dalam melihat pajak. Sementara bagi Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak masih menjadi penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal tersebut menyebabkan pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Fadil, 2016).

Perusahaan pasti menginginkan hasil laba yang tinggi dan kinerja yang baik dari para manajemen perusahaan. Bagi perusahaan, pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga manajemen memiliki motivasi untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan manajemen untuk meminimalkan beban pajaknya ini disebut dengan agresivitas pajak (Suprimarini dan Suprasto, 2017). Agresivitas pajak merupakan hal yang umum dilakukan oleh perusahaan di seluruh dunia terutama perusahaan besar. Agresivitas pajak ialah tindakan yang tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan para wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga berasal dari kegiatan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rusydi dan Martani, 2014).

Praktik penghindaran pajak masih sering dilakukan karena adanya pepatah kuno yang menyatakan “tak seorang pun suka membayar pajak”. Fenomena yang terjadi terkait penghindaran pajak yaitu dalam laporan Tax Justice Network, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19 disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (kontan.co.id, 2020).

Penyalahgunaan pajak perusahaan, di mana negara-negara berpenghasilan rendah kehilangan setara dengan 5,5% dari pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara-negara berpenghasilan tinggi kehilangan 1,3. Sebagai gambaran, Kemenkeu mematok target penerimaan pajak di tahun ini mencapai Rp 1.198,82 triliun. Artinya, estimasi penghindaran pajak itu setara dengan 5,7% dari target akhir 2020. Perkiraan nilai penghindaran pajak itu juga setara 5,16% dibandingkan realisasi penerimaan pajak 2019 yang senilai Rp 1.332 triliun (kontan.co.id, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, 3 diantaranya yaitu : inventory intensity, capital intensity, dan earning management. Faktor pertama yaitu inventory intensity, menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menginvestasikan kekayaan yang dimiliki dalam bentuk persediaan. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. PSAK 14 no. 13 menyatakan adanya beberapa pemborosan yang ditimbulkan akibat tingginya tingkat persediaan, biaya – biaya tersebut meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan. Biaya – biaya tersebut akan diakui sebagai biaya diluar persediaan itu sendiri. Semakin banyak persediaan oleh perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan, penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban – beban tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan juga akan berkurang. Aset tetap digunakan untuk membantu operasional perusahaan, penggunaan aset tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu earning management. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau merekayasa informasi dalam laporan keuangan secara sengaja dengan menggunakan metode dan prosedur

akuntansi yang diterima dan diakui secara umum dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Penelitian mengacu pada penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh intensitas persediaan, intensitas modal dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Dari beberapa penelitian tersebut, memperoleh hasil yang berbeda. Dalam hal ini penelitian dibatasi dengan ambil judul “Agresivitas Pajak berdasarkan Intensitas dan Earning Management”.

LITERATURE REVIEW

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) dipilih sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jansen dan Meckling, (1976) dalam Wiwit dan Arum (2019) yang menjelaskan hubungan kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Hubungan teori keagenan dengan penelitian pajak ini adanya konflik kepentingan yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pembayar pajak (manajemen perusahaan) dengan pemungut pajak (fiskus). Manajemen perusahaan menginginkan laba yang tinggi dengan pembayaran pajak yang rendah, sementara fiskus beranggapan bahwa pajak adalah sumber penerimaan yang terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga pemerintah akan memungut pajak setinggi-tingginya. Hal ini dapat disebabkan oleh pihak prinsipal yang memberi mandat pada agen untuk meminimalkan pajak perusahaan, sehingga perusahaan membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Apabila agen tidak mematuhi atas kepentingan prinsipal maka agen akan menanggung biaya (Prakosa, 2014).

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan proses perilaku manajemen perusahaan dalam menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk mengatasi kondisi tertentu dimasa mendatang. Pada prinsipnya tujuan dari teori akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Teori akuntansi positif memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut (Utomo, 2013). Hipotesis pertama menjelaskan adanya hubungan antara manajer dengan investor, manajer dengan kreditor (hipotesis kedua), manajer dengan pemerintah (hipotesis ketiga). Dari ketiga hipotesis tersebut, maka hipotesis biaya politik yang tepat dalam menggambarkan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam ceteris paribus semakin besar biaya politik perusahaan, maka semakin mungkin manager perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba periode berjalan ke periode mendatang. Suatu perusahaan yang melakukan upaya penghindaran pajak berusaha meminimalkan pembayaran pajak dengan memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang diperoleh pada tahun sekarang untuk mengecilkan biaya politik yang dikeluarkan.

Pelaksanaan agresivitas pajak yang kerap terjadi melalui penghindaran pajak (tax avoidance), karena penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan dianggap akan mengurangi penerimaan kas negara sehingga mengakibatkan adanya konflik dan manajer akan menentukan pilihan metode akuntansi yang tepat dalam perusahaannya (Andhari dan Sukartha, 2017).

Pajak merupakan beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak. Pajak memiliki unsur memaksa mengakibatkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara kedua perlawanan pajak

tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak (Andhari dan Sukartha, 2017).

Fatharani (2012) mengemukakan bahwa tindakan pajak agresif ini dapat memberikan marginal benefit maupun marginal cost. Marginal benefit yang kemungkinan diperoleh oleh perusahaan adalah adanya penghematan (tax savings) yang signifikan sehingga porsi yang dapat dinikmati pemilik lebih besar. Selain itu, keuntungan yang dapat diperoleh oleh manajer dapat berupa kompensasi yang lebih tinggi atas kinerjanya yang menghasilkan beban pajak perusahaan lebih rendah. Keuntungan lain yang dapat diperoleh oleh manajer ialah mendapat keuntungan pribadi dengan melakukan rent extraction. Sedangkan marginal cost yang kemungkinan diperoleh ialah sanksi administrasi yang dikenakan oleh petugas pajak. Hal tersebut dapat terjadi apabila telah dilakukan audit dan kemudian di temukan adanya kecurangan – kecurangan dibidang perpajakan pada perusahaan.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Effective Tax Rate pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif perusahaan sering digunakan oleh investor, manajer dan pemegang saham sebagai instrumen untuk membuat kesimpulan tentang sistem pajak perusahaan karena tarif pajak efektif memberikan statistik ringkasan yang mudah digunakan dari efek kumulatif berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Kern dan Morris, 1992 dalam Mourikis, 2016). Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak (Halperin, 2005 dalam Wulandari, 2016).

Persediaan (Inventory) merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai cukup besar. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan mengakibatkan meningkatnya jumlah beban perusahaan sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andari dan Sukarta, 2017). Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (Martani, 2016:245).

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautania (2016) menyatakan bahwa inventory intensity memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ide Bagus Putu Fajar Adisamartha dan Naniek Noviari (2015) menemukan bahwa inventory intensity memiliki pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari T.A, Titisari K.H dan Nurlaela S. (2020) & Savitri D. A. M. dan Rahmawati, I. N. (2017) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Diduga Inventory Intensity berpengaruh pada Agresivitas Pajak perusahaan.

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Investasi dalam aset tetap memperlihatkan banyaknya kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan akan menurun.

Berdasarkan penelitian Amalia D. (2021), Savitri D.A.M dan Rahmawati I.N (2017) & Adisamartha I.B.P.F dan Noviari N. (2015) menunjukkan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wulansari T.A, Titisari K.H dan Nurlaela S. (2020) & Putri C.L dan Lautania

M.F (2016) capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan.

H2 : Diduga Capital Intensity berpengaruh pada Agresivitas Pajak perusahaan.

Earning Management adalah mengelola pendapatan (arus kas masuk) dan pengeluaran (arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Manajemen laba dan rugi sangat penting untuk membantu bisnis tetap bertahan, memproyeksikan dan menyusun strategi untuk masa depannya dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Schipper (1989) dalam Rahmawati dkk. (2006) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Pada dasarnya definisi manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan (Riahi, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shelly Novitasari (2017), Nadya Winda Sari, Dudi Pratomo, Siska Priyandi Yudowati (2016) menunjukkan bahwa earning management berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulya, H. R. dan Handayani, S. (2021) & Prawirodiharjo, M. S., Suryani, Elly dan B. Kurnia S.A. (2020) menunjukkan bahwa earning management tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H3 : Diduga Earning Management berpengaruh pada Agresivitas Pajak perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai cukup besar. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan mengakibatkan meningkatnya jumlah beban perusahaan sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Subagjastra, dkk (2016) menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan membantu investor untuk mengendalikan perusahaan sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan oportunistik yang akan merugikan investor. Apabila investor sudah merasa haknya dijamin oleh perusahaan maka investor akan terus menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 = Diduga Inventory Intensity, Capital Intensity dan Earning Management berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka serta analisis data yang dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2016: 31). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inventory intensity, capital intensity dan earning management terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). beralamatkan di Menara 1 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan kode pos 12190, Indonesia. Nomor telepon +6221-5150515 dan Email : callcenter@idx.co.id. Peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 pada Website www.idx.co.id.

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Inventory Intensity</i> (X1) Tutik Avriani Wulansari, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2020)	$II = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Capital Intensity</i> (X2) Tutik Avriani Wulansari, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2020)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Earning Management</i> (X3) Shelly Novitasari (2017)	$DA_{it} = \left[\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right] - NDA_{it}$	Rasio
4.	Agresivitas Pajak (Y) Tutik Avriani Wulansari, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2020)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan mengeluarkan *annual report* dan data keuangan yang lengkap yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tersebut. Dikarenakan jika perusahaan mengalami kerugian nilai ETR nya akan negatif.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk mata uang Rupiah, karena penelitian ini dilakukan di Indonesia.
5. Perusahaan memiliki semua komponen data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan statistika yaitu metode regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews versi 9 sebagai alat yang digunakan untuk menguji data tersebut. perhitungan statistik.

Model regresi linier berganda merupakan perluasan dari model regresi linear sederhana. Dengan memperluas model regresi linier dua atau tiga variabel, maka model regresi dengan variabel terikat Y dan X variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi Parsial

X1 = Variabel Independen (Inventory Intensity)

X2 = Variabel Independen (Capital Intensity)

X3 = Variabel Independen (Earning Management)

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 11/08/21 Time:

13:50

Sample: 2016 2020

	Y	X1	X2	X3
Mean	27.80490	20.87206	25.44880	-0.001337
Median	25.56975	15.43727	26.28787	-0.000658
Maximum	72.15611	59.64138	53.53590	0.005629
Minimum	20.85663	4.428047	5.919921	-0.013117
Std. Dev.	8.462293	14.17649	10.34100	0.003328
Skewness	3.913218	1.603455	0.254330	-1.588165
Kurtosis	19.39046	4.348201	3.690354	6.718368
Jarque-Bera	687.2920	25.21232	1.531925	49.82360
Probability	0.000000	0.000003	0.464886	0.000000
Sum	1390.245	1043.603	1272.440	-0.066844
Sum Sq. Dev.	3508.910	9847.667	5239.875	0.000543
Observations	50	50	50	50

Sumber : Data Olahan Eviews 9, 2021

Berdasarkan perhitungan menunjukkan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah data semua variabel adalah 50 data perusahaan yang berasal dari annual report dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Manufaktur

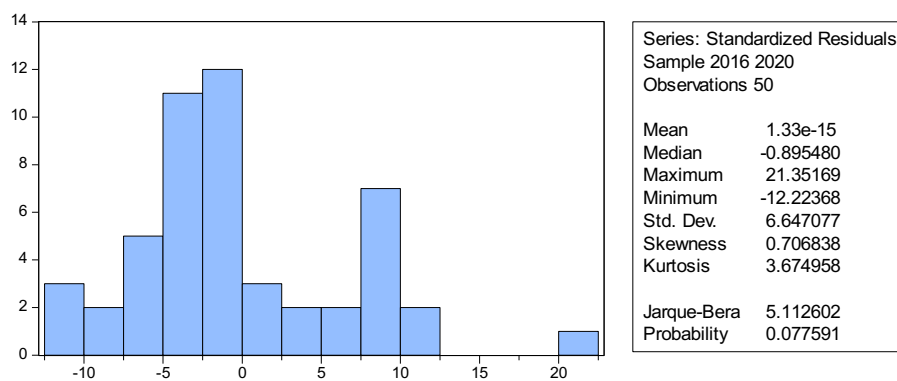
Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020 sebagai berikut:

Nilai agresivitas pajak sebagai variabel dependen (Y) diproksikan dengan ETR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 27,80490 dan nilai standar deviasi sebesar 8,462293, nilai standar deviasi yang rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar). Nilai terendah (minimum) sebesar 20,85663 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 72,15611 dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2020.

Nilai inventory intensity sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 20,87206 dan nilai standar deviasi sebesar 14,17649, nilai standar deviasi yang rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar). Nilai terendah (minimum) sebesar 4,428047 diperoleh oleh PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 artinya bahwa aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk persediaan rendah, apabila persediaan rendah maka biaya yang dikeluarkan juga rendah. Dengan biaya yang rendah maka perusahaan tidak dapat menekan biaya pajak sehingga pajak yang dibayarkan akan menjadi tinggi. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 59,64138 diperoleh oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 yang artinya bahwa perusahaan melakukan investasi dalam bentuk persediaan tinggi. Semakin tinggi persediaan maka biaya yang ditimbulkan terkait persediaan juga semakin tinggi yang bisa mengurangi laba perusahaan, dengan demikian pajak yang dibayarkan akan semakin kecil.

Nilai capital intensity sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 25,44880 dan nilai standar deviasi sebesar 10,34100, nilai standar deviasi yang rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar). Nilai terendah (minimum) sebesar 5,919921 diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 yang berarti bahwa modal perusahaan yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap rendah, dengan aset tetap yang rendah maka beban depresiasi yang ditimbulkan juga rendah. Dengan beban depresiasi yang rendah maka perusahaan tidak dapat menekan beban pajak, sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi tinggi. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 53,53590 diperoleh oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2020 yang artinya bahwa modal perusahaan yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap tinggi, apabila aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban depresiasi aset tetap juga tinggi sehingga bisa menekan beban pajak, dengan demikian beban pajak yang dibayarkan akan semakin kecil.

Nilai earning management sebagai variabel independen (X3) diproksikan dengan Discretionary Accrual (DACCit) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,001337 dan nilai standar deviasi sebesar 0,003328, nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat heterogen (tersebar). Nilai terendah (minimum) sebesar -0,013117 diperoleh oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2019 yang artinya bahwa tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut rendah, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,005629 diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 yang berarti bahwa tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut tinggi.



Bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.112602 dengan nilai probability 0.077591. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.077591 > *lefel of significant* 0.05. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.042278	0.159726
X2	0.042278	1.000000	-0.164647
X3	0.159726	-0.164647	1.000000

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini nilainya kurang dari 0,80. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/08/21 Time: 14:22

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.52295	3.849957	3.252751	0.0021
X1	-0.194187	0.108874	-1.783591	0.0811
X2	0.762787	0.100253	7.608584	0.0000
X3	57.57549	208.5146	0.276122	0.7837

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	5.008249	0.5700
Idiosyncratic random	4.349850	0.4300

Weighted Statistics

R-squared	0.557109	Mean dependent var	10.06726
Adjusted R-squared	0.528225	S.D. dependent var	6.516163
S.E. of regression	4.475685	Sum squared resid	921.4606
F-statistic	19.28768	Durbin-Watson stat	1.111307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.383000	Mean dependent var	27.80490
Sum squared resid	2164.998	Durbin-Watson stat	0.472991

Variabel Inventory Intensity diperoleh nilai probabilitas 0,0811 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,783591 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01290. Sehingga menunjukkan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Variabel Capital Intensity diperoleh nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 7,608584 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01290. Sehingga menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Berdasarkan tabel menerangkan bahwa untuk variabel Earning Management diperoleh nilai probabilitas 0,7837. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,276122 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01290. Sehingga menunjukkan bahwa Earning Management tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Berdasarkan tabel menerangkan bahwa untuk variabel Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Earning Management terhadap Agresivitas Pajak diperoleh nilai Probabilitas 0,000000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 19,28768 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,80. Sehingga menunjukkan secara simultan Inventory Intensity, Capital Intensity dan Earning Management berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Earning Management terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inventory Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Earning Management tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
4. Inventory Intensity, Capital Intensity dan Earning Management secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

REFERENSI

Adisamartha, I. B., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 977.

- Adisamartha, I. B., & Noviari, N. (2015). pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. e-jurnal akuntansi.
- Adisamartha, I. B. P. F., & Naniek N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13(3), 973-1000.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(2), 232-240. ISSN : 2301-8879.
- Andhari, Putu A. S., & I M. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana, (18)3, 2115-2142. ISSN : 2302-8556.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Komisariss Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Diponegoro journal of accounting, 3(2), 1-9. ISSN (Online) : 2337-3806.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1(2), 228–241. Retrieved from <https://doi.org/10.24964/japd.v1i2.905>
- Desi, N. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, Skripsi.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 27(3), 2293–2321. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisariss Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisariss Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institutional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jom FEKON, 1205–1219.
- Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Prudence Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. Jurnal Disrupsi Bisnis. Vol. 3, No.3
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I G. A. I. S., (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisariss Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi). ISSN : 1978-4007, (19)1, 67-77.
- Mustika, (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, JOM Fekon, 4(1).
- Nabila, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Disrupsi Bisnis. ISSN : 2621-797X, 3(2), 283-305.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Cooperative Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. JOM Fekon, 1901-1914.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 4(4), 1–14. Retrieved

- from <https://media.neliti.com/media/publications/253478-pengaruh-corporate-social-responsibility-b8c8ea8d.pdf>
- Pertiwi, K., Tumpal M., dan Asmaul H. (2018), Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, dan Transfer Pricing Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- Prawirodihardjo, M. S., Suryani, E., & Kurnia (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(1), 846. ISSN : 2355-9357.
- Purwanto, A. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Departement of Accounting, Faculty of Economics Universitas Riau.
- Putra, R. D., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *e-Proceeding of Management*, 5(3), 3491. ISSN : 2355-9357.
- Putri, C. L., & Maya F. L. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, (1)1, 101-119.
- Sari, N. W., Pratomo, D. & Yudowati, S. P. (2016). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas pajak . *Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*.
- Sari, N. W., Dudi P., Siska P. Y. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom*, (3)2, 1530-1535.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi (JIMAT)*, 8(2), 19-32. ISSN : 2086-3748.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Hal 59, CVAlfabeta, Bandung.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal keuangan dan Perbankan*, (16)2, 167-177.
- Tiaras, I., & Henryanto W. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, (9)3.